



Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Pada Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta Kabupaten Kutai Barat

Abdur Rahman Sayuti¹, Musviyanti²,

¹Abdur Rahman Sayuti

²Musviyanti

Universitas Mulawarman

Email: abdurrahmansayuti30@gmail.com
musviyanti@feb.unmul.ac.id

How to cite: ...

Article History

Received: ...

Accepted: ...

DOI:

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta berdasarkan ISAK 35. Data penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan di lapangan, melalui dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan keuangan masjid seperti catatan kas masuk dan kas keluar, serta melakukan wawancara untuk memperjelas data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus berdasarkan tujuan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengimplementasikan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin pada tahun buku 2022. Alat analisis yang digunakan adalah ISAK 35. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Nurul Yaqin hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, dalam hal ini membuktikan bahwa masjid tidak menyusun Laporan Keuangan. Setelah melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: ISAK 35, Laporan Keuangan, Organisasi Non Laba

ABSTRACT

This research is a qualitative study that aims to find out how the presentation of the financial statements of the Nurul Yaqin Kampung Minta Mosque is based on ISAK 35. This research data is the result of observations in the field, through documentation, collecting data related to mosque cash flow report such as cash-in and cash-out records, and conducting interviews to clarify the data obtained. This research uses a case study approach based on objectives. The main objective of this research is to implement ISAK 35 in the presentation of the financial statements of the Nurul Yaqin Mosque in the 2022

fiscal year. The results showed that the Nurul Yaqin Mosque only recorded cash receipts and disbursements, in this case proving that the mosque did not prepare Financial Statements. After preparing financial statements based on ISAK 35, the Nurul Yaqin Mosque's financial statements consist of a comprehensive income statement, a statement of changes in net assets, a statement of financial position, a cash flow statement, and notes to the financial statements.

Keywords: ISAK 35, Financial Statements, Non-Profit Organizations

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan organisasi ditunjukkan oleh jenis organisasi yang terbagi menjadi 2, yakni organisasi laba dan organisasi non laba. Perbedaan organisasi laba dan organisasi non laba adalah dari tujuannya. Organisasi laba bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sedangkan menurut Afridayani dkk (2022) organisasi non laba bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas di dalam lingkungannya, tanpa berfokus pada keuntungan finansial.

Aktivitas utama dari organisasi non laba yaitu memberikan pelayanan pada masyarakat, dalam proses mencapai tujuan tersebut organisasi non laba memerlukan sumber dana. PSAK 45 menjelaskan bahwa organisasi non laba mendapat sumber daya dari sumbangan pihak ketiga (donatur) yang tidak mengharapkan pengembalian manfaat ekonomi sebanding dengan jumlah sumber daya yang disumbangkan. Organisasi non laba juga diwajibkan memiliki wewenang untuk menyusun laporan keuangan serta melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan.

Masjid adalah salah satu contoh organisasi non laba. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulakan zakat, infaq, dan shadaqah. Pengelolaan masjid sebagai entitas publik membutuhkan transparansi dan akuntabilitas yang melibatkan publik secara luas. Oleh karena itu kehadiran akuntansi menjadi penting dalam pengelolaan masjid untuk menyusun laporan keuangan yang memungkinkan masyarakat dan jamaah memahami proses pengelolaan dana yang terjadi pada masjid tersebut.

Penyusunan laporan keuangan masjid harus dilakukan dengan jelas untuk pelaporan kepada pihak yang memberikan sumbangan. ISAK 35 merupakan standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan untuk organisasi non laba. Berdasarkan ISAK 35 laporan yang harus disusun oleh organisasi non laba terdiri dari Laporan Penghasilan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Masjid Nurul Yaqin adalah salah satu masjid yang berada di Kalimantan Timur tepatnya di Kampung Minta Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa semua transaksi dalam pencatatan keuangan Masjid Nurul Yaqin masih dibuat secara sederhana dan manual, yakni hanya mencatat masuk dan keluarnya kas. Namun hal ini belum memenuhi standar penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35 yang berlaku untuk organisasi non laba. Hal ini menjadi kendala pada saat pengajuan proposal bantuan dana ke pihak pemerintah Kabupaten Kutai Barat untuk perbaikan masjid. Proposal bantuan dana ditolak oleh pemerintah karena tidak menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar, yaitu laporan keuangan yang mencakup Laporan Penghasilan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan pengalaman yang dilalui oleh Masjid Nurul Yaqin bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan standar amatlah penting, lantaran untuk mengajukan proposal bantuan dana dari pihak pemerintah mengharuskan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yakni ISAK 35. Berdasarkan uraian tersebut yang telah dipaparkan maka dilakukan penelitian tentang "Implementasi ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan

Pada Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta Kabupaten Kutai Barat”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyusun Laporan Keuangan Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta Kabupaten Kutai Barat sesuai dengan ISAK 35.

TINJAUAN PUSTAKA

Syariah Enterprise Theory (SET)

Syariah Enterprise Theory adalah sebuah teori dalam bidang akuntansi yang menjelaskan kepemilikan suatu organisasi dengan menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Teori ini memiliki makna yang luas, terutama dalam mengedepankan aspek sosial dan mempertimbangkan pertanggungjawaban sosial secara lebih mendalam. Aksioma penting yang menjadi dasar dari konsep *Syariah Enterprise Theory* adalah keyakinan bahwa Allah adalah sumber amanah utama dan juga sumber daya bagi semua pihak yang terlibat (*stakeholders*). Sumber daya ini memerlukan pertanggungjawaban dalam penggunaannya, pengelolaannya, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah (Muis & Majid, 2021).

Menurut *Syariah Enterprise Theory*, hakikat kepemilikan utama terletak pada kekuasaan Allah, sedangkan manusia hanya diberi wewenang untuk mengelola (*khalifa fil ardhi*). Manusia sebagai *khalifatullah fil ardhi*, memiliki misi mulia untuk menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan, baik secara materi maupun non-materi kepada seluruh umat manusia dan alam semesta. Selain itu, semua aktivitas juga harus dilakukan dengan niat yang tulus kepada Allah secara vertikal, dan kemudian bertanggungjawab kepada sesama manusia serta lingkungan alam secara horizontal (Muis dan Majid, 2021).

Menurut *Shariah Enterprise Theory*, dalam lembaga bisnis syariah pertanggungjawaban terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *direct participant* dan *indirect participant*. *Direct participant* terdiri dari pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam aktivitas bisnis, seperti pemilik, karyawan, investor, dan manajer perusahaan. Sementara itu, *indirect participant* meliputi pihak-pihak yang tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas bisnis seperti Allah, masyarakat, alam, dan *stakeholder* lainnya (Rahmah, 2014).

Syariah Enterprise Theory dalam penelitian ini berkaitan dengan pertanggungjawaban suatu entitas ataupun organisasi kepada masyarakat tentang laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk tanggungjawab dari entitas kepada masyarakat. Dari laporan keuangan masyarakat bisa melihat bagaimana entitas mengelola dana dan masyarakat juga bisa melihat perkembangan kinerja dari entitas tersebut.

Laporan Keuangan

Menurut Brahim (2021), laporan keuangan adalah dokumen yang memuat catatan keuangan, mencakup semua transaksi yang melibatkan uang, baik itu pembelian, penjualan, maupun transaksi kredit. Pada umumnya, laporan keuangan disusun dalam periode tertentu, misalnya setiap bulan atau setahun sekali, tergantung pada kebijakan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut PSAK 1 laporan keuangan merupakan penyajian yang sistematis dari posisi keuangan dan kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu organisasi kepada pengguna laporan keuangan, yang akan membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga memperlihatkan tanggung jawab manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Organisasi Non Laba

Organisasi non laba merupakan sekumpulan orang yang melakukan berbagai kegiatan untuk menggerakkan serta mengembangkan suatu organisasi tanpa mengharapkan keuntungan. Menurut PSAK 45 organisasi non laba merupakan organisasi yang sumber dananya diperoleh dari sumbangan pihak ketiga. Organisasi non laba mempunyai karakteristik yang berbeda dengan organisasi berorientasi laba, salah satunya ada pada cara mereka mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional. Organisasi non laba biasanya mendapatkan sumber daya dari penyedia yang tidak

mengharapkan bayaran maupun manfaat ekonomi yang setara dengan nilai sumber yang mereka berikan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35)

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 adalah panduan terbaru untuk penyusunan laporan keuangan bagi organisasi berorientasi non laba. Organisasi non laba adalah entitas yang dibentuk dengan tujuan melayani kepentingan umum dan menerima dana dari donatur yang tidak mengharapkan pengembalian dana tersebut. ISAK 35 menetapkan pedoman tentang laporan keuangan yang harus disajikan oleh organisasi non laba.

Menurut ISAK 35 organisasi non laba harus menyusun 5 jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan merupakan dokumen yang menunjukkan aset, liabilitas, dan aset neto beserta informasi tentang keterkaitan antara elemen-elemen tersebut pada suatu periode tertentu
2. Laporan Penghasilan Komprehensif merupakan laporan yang menunjukkan jumlah penghasilan tanpa batasan dan dengan batasan dari sumber daya serta pemanfaatan sumber daya dalam melaksanakan berbagai program dan jasa selama satu periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Aset Neto merupakan laporan yang memuat informasi tentang perubahan jumlah aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan dalam satu periode akuntansi.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memuat rincian arus kas masuk serta keluarnya uang selama satu periode akuntansi. Laporan ini memiliki dua metode penyajian yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.
5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan informasi tambahan yang disajikan pada akhir laporan keuangan. CALK bertujuan untuk membantu memperjelas perhitungan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan nilai komprehensif bagi kondisi keuangan suatu entitas.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan tujuan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Ula, 2021). Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis tahapan pelaporan keuangan pada Masjid Nurul Yaqin pada tahun buku 2022.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data keuangan yang diperoleh dan akan dianalisis lebih lanjut. Jenis sumber data yang dibutuhkan ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, biasa data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dibuat oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan, data sekunder dipenelitian ini berupa catatan kas Masjid Nurul Yaqin.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

1. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat dokumen yang sudah tersedia, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta informasi yang dapat mendukung penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan keuangan masjid, seperti buku catatan kas masuk dan keluar, nota-nota, dan dokumen pendukung lainnya.

2. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2012) wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dari pewawancara kepada petugas masjid untuk memperjelas data-data yang diperoleh. Wawancara dilakukan kepada Ketua Pengurus Masjid dan Bendahara Pengurus Masjid.

Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan dokumen-dokumen keuangan, aturan yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan.
2. Menyusun laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin dengan siklus akuntansi seperti jurnal umum, buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, dan neraca saldo sesudah penyesuaian.
3. Menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Masjid Nurul Yaqin untuk tahun 2022 yang sesuai dengan ISAK 35 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
4. Membuat kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta Kabupaten Kutai Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Masjid Nurul Yaqin adalah masjid yang berada di Kampung Minta RT.04 Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Masjid ini awalnya dibangun pada tahun 1980 dengan luas tanah 875m². Status kepemilikan tanah asal mulanya milik Bapak Saleh dan kemudian diserahkan kepada panitia pembangunan masjid sebagai tanah wakaf yang digunakan untuk pembangunan Masjid Nurul Yaqin pada tanggal 5 Januari 1980. Dalam proses pembangunan masjid dana yang dikeluarkan tidaklah sedikit, dikarenakan melibatkan beberapa pekerja yang ahli dalam pembuatan masjid. Dana yang diperoleh dalam pembangunan masjid tersebut berasal dari donasi dan sumbangan dari berbagai pihak.

Fasilitas yang ada di masjid berupa toilet, genset, tempat wudhu, sound system, dan ruangan tempat penyimpanan sajadah. Masjid ini menjadi tempat untuk melakukan ibadah seperti, shalat fardhu, shalat sunnah, shalat Jum'at, peringatan hari raya Islam, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, pendidikan Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Deskripsi Laporan Keuangan Masjid Nurul Yaqin

Laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin hanya mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan masuk dan keluarnya uang dilakukan setiap ada transaksi, sementara pelaporannya menggunakan laporan kas bulanan untuk pembelian keperluan masjid. Laporan tersebut dilengkapi dengan bukti transaksi yang dipergunakan untuk laporan pertanggungjawaban di masa mendatang.

Tabel 1. Neraca Awal Masjid Nurul Yaqin

Masjid Nurul Yaqin Neraca Awal Per 31 Desember 2021	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	9.910.500
Perlengkapan Masjid	150.000
Total Aset Lancar	10.060.500

Aset Tidak Lancar	
Tanah	140.000.000
Bangunan	850.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(210.000.000)
Inventaris Masjid	105.225.000
Akumulasi Inventaris Masjid	(34.267.500)
Total Aset Tidak Lancar	850.957.500
TOTAL ASET	861.018.000
ASET NETO	
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	
Surplus Akumulasian	861.018.000
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	-
TOTAL ASET	861.018.000

Sumber : Data Olahan, 2023

Menyusun Laporan Keuangan Masjid Nurul Yaqin Berdasarkan ISAK 35

Masjid Nurul Yaqin tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk organisasi non laba yakni ISAK 35. Masjid Nurul Yaqin hanya melakukan pencatatan masuk serta keluar kas. Sedangkan berdasarkan ISAK 35 setiap organisasi non laba harus membuat laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu penulis akan melakukan pembuatan laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin berdasarkan ISAK 35 sebagai berikut :

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta belum menyusun laporan penghasilan komprehensif. Masjid sebagai organisasi non laba masjid harusnya membuat laporan penghasilan komprehensif berdasarkan ISAK 35 untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang nantinya bertujuan untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan seperti donatur. Berdasarkan ISAK 35 laporan komprehensif memuat informasi terkait semua pendapatan dan beban yang dijalankan masjid.

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Masjid Nurul Yaqin					
Laporan Penghasilan Komprehensif					
31 Desember 2022					
	2022				Jumlah
	Tanpa		Dengan		
	Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
PENDAPATAN					
Infaq Shalawat Jum'at	Rp	37.895.000	-	Rp	37.895.000
Infaq Doa Arwah	Rp	550.000	-	Rp	550.000
Infaq dari Kotak Amal	Rp	10.299.000	-	Rp	10.299.000
Infaq Lainnya	Rp	10.455.000	-	Rp	10.455.000
Total Pendapatan	Rp	59.199.000	-	Rp	59.199.000
BEBAN					
Beban Konsumsi	(Rp	90.000)	-	(Rp	90.000)
Beban Listrik	(Rp	10.450.000)	-	(Rp	10.450.000)
Beban Petugas Shalat Jum'at	(Rp	20.550.000)	-	(Rp	20.550.000)
Beban Gaji Petugas Kebersihan	(Rp	12.000.000)	-	(Rp	12.000.000)
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	(Rp	2.610.000)	-	(Rp	2.610.000)

Beban Lainnya	(Rp 2.270.000)	-	(Rp 2.270.000)
Beban Perlengkapan Masjid	(Rp 286.000)	-	(Rp 286.000)
Beban Penyusutan Gedung	(Rp 42.000.000)	-	(Rp 42.000.000)
Beban Penyusutan Inventaris Masjid	(Rp 9.326.458)	-	(Rp 9.326.458)
Total Beban	(Rp 99.582.458)	-	(Rp 99.582.458)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	(Rp 40.383.458)	-	(Rp 40.383.458)

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada Tabel 1 diketahui pendapatan tanpa pembatasan dari sumber daya sebesar Rp59.199.000 pada tahun 2022, sementara beban sebesar Rp99.582.458 selama tahun 2022. Sehingga secara keseluruhan Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta mengalami *defisit* (penurunan) sebesar Rp40.383.458, dikarenakan beban yang lebih besar dari pada pendapatan.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Masjid Nurul Yaqin tidak membuat laporan perubahan aset neto dalam laporan keuangannya. Masjid harus menyusun laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 yang berfungsi sebagai pelengkap laporan keuangan serta memudahkan untuk melihat *surplus (defisit)* aset masjid pada tahun berjalan.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Masjid Nurul Yaqin Laporan Perubahan Aset Neto 31 Desember 2022	
	2022
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 861.018.000
Surplus Tahun Berjalan	(Rp 40.383.458)
Saldo Akhir	Rp 820.634.542
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	-
Surplus Tahun Berjalan	-
Saldo Akhir	-
TOTAL ASET NETO	Rp 820.634.542

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada Tabel 3 diketahui bahwa perubahan aset neto tanpa pembatasan tahun 2021 sebesar Rp861.018.000. Pada tanggal 31 Desember 2022 aset neto berubah menjadi Rp.820.634.542, dikarenakan Masjid Nurul Yaqin mengalami *defisit* (penurunan) sebesar Rp40.383.458 pada tahun berjalan.

3. Laporan Posisi Keuangan

Masjid Nurul Yaqin belum membuat laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi yaitu ISAK 35 pada tahun 2022. Dikarenakan masjid tidak membuat laporan posisi keuangan, maka pihak masjid tidak mengetahui berapa nilai aset yang mereka miliki. Oleh sebab itu dengan membuat laporan posisi keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, masjid bisa melihat berapa nilai aset yang mereka miliki secara detail.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

Masjid Nurul Yaqin				
Laporan Posisi Keuangan				
31 Desember 2022				
	2022		2021	
ASET				
Aset Lancar				
Kas	Rp	19.291.500	Rp	9.910.500
Perlengkapan Masjid	Rp	382.000	Rp	150.000
Total Aset Lancar	Rp	19.673.500	Rp	10.060.500
Aset Tidak Lancar				
Tanah	Rp	140.000.000	Rp	140.000.000
Bangunan	Rp	850.000.000	Rp	850.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp	252.000.000)	(Rp	210.000.000)
Inventaris Masjid	Rp	106.555.000	Rp	105.225.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Masjid	(Rp	43.593.958)	(Rp	34.267.500)
Total Aset Tidak Lancar	Rp	800.961.042	Rp	850.957.500
TOTAL ASET	Rp	820.634.542	Rp	861.018.000
ASET NETO				
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya				
Surplus Akumulasian	Rp	820.634.542	Rp	861.018.000
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya		-		-
TOTAL ASET NETO	Rp	820.634.542	Rp	861.018.000

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada Tabel 4 diketahui bahwa aset lancar berupa kas dan perlengkapan masjid sebesar Rp19.673.500. Sedangkan aset tidak lancar berupa tanah, bangunan dan inventaris masjid sebesar Rp800.961.042, sehingga total aset neto Masjid Nurul Yaqin tahun 2022 sebesar Rp820.634.542.

4. Laporan Arus Kas

Masjid Nurul Yaqin belum membuat laporan arus kas, sedangkan laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh organisasi non laba menurut ISAK 35. Laporan ini bertujuan untuk melihat saldo akhir dan melihat pendapatan serta beban pada periode tersebut.

Tabel 5. Laporan Arus Kas

Masjid Nurul Yaqin Laporan Arus Kas 31 Desember 2022			
AKTIVITAS OPERASI			
Kas dari penerimaan berbagai infaq	Rp	59.199.000	
Pembelian perlengkapan masjid	(Rp	518.000)	
Pengeluaran operasional masjid	(Rp	47.970.000)	
Kas neto dari aktivitas operasi	Rp	10.711.000	
AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian tangga alumunium	(Rp	850.000)	
Pembelian Lampu	(Rp	180.000)	
Pembelian kipas angin miyako	(Rp	300.000)	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(Rp	1.330.000)	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS	Rp	9.381.000	
KAS PADA AWAL PERIODE	Rp	9.910.500	
KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp	19.291.500	

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada Tabel 5 diketahui bahwa semua dana yang dikelola masjid senilai Rp59.199.000. Dana tersebut dipergunakan sebagai pembiayaan seluruh aktivitas masjid sebesar Rp49.818.000, sehingga masjid mengalami *surplus* (kenaikan) sebesar Rp9.381.000. Maka dari itu diketahui saldo kas Masjid Nurul Yaqin pada akhir periode berjumlah Rp19.291.500.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan A

Aset tetap yang dimiliki Masjid Nurul Yaqin berupa tanah senilai Rp140.000.000, yang diperoleh pada tahun 1980 dengan harga perolehan Rp160.000 per m² dengan luas 875m². Bangunan yang diperoleh pada tahun 1982 dan direnovasi pada tahun 2016, bangunan bernilai RP.850.000.000. Masjid juga mempunyai inventaris senilai Rp105.225.000 pada tahun 2021.

Catatan B

Aset neto yang dimiliki oleh Masjid Nurul Yaqin tergolong aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, dikarenakan sumber daya yang diperoleh tidak dibatasi penggunaannya, sehingga digunakan untuk segala keperluan operasional Masjid Nurul Yaqin.

Catatan C

Masjid menyampaikan pendapatan dari penerimaan berbagai jenis infaq dan pendapatan lainnya pada Laporan Penghasilan Komprehensif digolongkan sebagai sumber daya tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, dikarenakan tidak adanya penentuan penggunaan dana tersebut, sehingga masjid memiliki kendali penuh dalam menggunakan dana tersebut untuk keperluan operasional masjid.

Catatan D

Pada laporan penghasilan komprehensif Masjid Nurul Yaqin mengalami *defisit* sebesar Rp40.383.458 dikarenakan beban jauh lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh masjid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin sangatlah sederhana dan belum lengkap, hanya mencatat penerimaan serta pengeluaran kas. Hal ini membuktikan bahwa masjid tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk organisasi non laba yaitu ISAK 35.

Sumber dana yang didapatkan oleh Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta berasal dari infaq shalawat jum'at, infaq hari raya idul fitri dan idul adha, serta pendapatan lainnya. Pengeluaran Masjid Nurul Yaqin berupa beban operasional yaitu beban konsumsi, beban listrik, beban petugas shalat jum'at, beban gaji, beban perbaikan dan pemeliharaan serta beban lainnya.

Pada Laporan penghasilan komprehensif Masjid Nurul Yaqin menunjukkan bahwa masjid mengalami *defisit* sebesar Rp40.383.458, dikarenakan pendapatan lebih kecil dari beban operasional. Oleh sebab itu jumlah aset neto Masjid Nurul Yaqin berkurang, dari Rp861.018.000 ditahun 2021 menjadi Rp820.634.542 di tahun 2022.

Laporan keuangan Masjid Nurul Yaqin Kampung Minta Kabupaten Kutai Barat berdasarkan ISAK 35 terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis :

1. Bagi Masjid, diperlukan adanya SDM yang memadai sehingga Masjid Nurul Yaqin dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yaitu ISAK 35

yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tentang penyajian laporan keuangan organisasi non laba. Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 sangatlah penting, dikarenakan dapat difungsikan sebagai pelengkap untuk persyaratan pengajuan bantuan dana dari pihak pemerintah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan sosialisasi tentang laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada tempat penelitian selanjutnya supaya organisasi non laba lainnya juga bisa menerapkan ISAK 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A., Pratiwi, A. P., Purwatiningsih, P., Ahnaf, T. Q., & Laelani, A. (2022). Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4 (1), 62–67.
<https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1498>
- Ariani, I., Bulutoding, L., & Syariati, N. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan dana desa berbasis syariah enterprise theory. *Islamic Accounting and Finance Riview*, 3 (1), 65-81.
<https://doi.org/10.24252/isafir.v3i1.29627>
- Brahim, M. N. (2021). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Budiman, R. (2020). *Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Butar-butar, E. A., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Gereja HKBP Sidikalang II. *Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM)*, 1(1), 31–42.
- IAI. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 1 (Revisi 2009). *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
- Jamaluddin. (2021). Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3 (2), 137-139.
<https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i2.63.136-147>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2016). *Arti Nonlaba*. KBBI Kemendikbud.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nirlaba>
- Martiana, N. (2022). *Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Panti Asuhan Jombang Jember*. 1(5), 656–664.
- Muis, A., & Majid, J. (2021). Metafora Amanah; Perwujudan Akuntabilitas Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Lunjen, Kabupaten Enrekang).
- Mochtar, R. A. F., & Saputra, D. (2021). ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA MADRASAH X KTA PEKAN BARU. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 193-204.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Lastifa, N., & Muslimin. (2020). "Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya". *Tesis. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*. <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/1107>
- Putri Islam, F. R (2023). "Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Pada Masjid Al-Ma'ruf Samarinda". *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*. <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/53118>
- Rahmah, Y. K. (2014). *Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah*. *JESTT*, 1 (7), 508-509.
<https://doi.org/10.20473/vol1iss20147pp506-517>
- Simanjuntak, M., dkk. (2021). *Perancangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Google Books. https://books.google.co.id/books?id=dfc_EAAQBAJ&pg=PA91&lpg=PA91&dq=kata+organisasi+berasal+dari+bahasa+Yunani,+yakni+organon+atau+alat.+Dalam+lingkup+ilmu+sosial,+organisasi+dipelajari+sebagai+objek+penelitian+oleh+antara+lain+ilmu+sosiologi,+eko

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ula, I. D. (2021). *Penerapan ISAK 35 pada Mesjid Baitul hidayah puger jember*. 1(12), 1. <http://repository.unmuhjember.ac.id/9660/>
- Triuwono, I. (2011). Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2 (2). <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7116>
- Yolanda, A. (2021). “Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango”. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar*. 1-96. <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/batusangkar/AmbilLampiran?d=GtiiN>